

# Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun)

Eryn Irsa Ningtyas<sup>1\*</sup>, Karwanto<sup>2</sup>, Amrozi Khamidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\* [24010845051@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010845051@mhs.unesa.ac.id)

## Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kepemimpinan sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung pencapaian target literasi dan numerasi nasional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan budaya mutu sekolah, serta menganalisis dampak penerapan budaya mutu terhadap peningkatan kedua kemampuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi berbasis budaya mutu, antara lain pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penguatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta integrasi numerasi dalam mata pelajaran melalui pendekatan kontekstual. Selain itu, kepala sekolah juga membentuk tim mutu internal yang berperan dalam monitoring dan evaluasi program literasi dan numerasi secara berkala. Dampak dari strategi dan penerapan budaya mutu tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa, partisipasi aktif guru dalam inovasi pembelajaran, serta hasil asesmen literasi dan numerasi siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menumbuhkan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

**Keywords:** *Strategi; Kemampuan; Literasi; Numerasi; Budaya Mutu Sekolah; Studi Multisitus.*

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dan persaingan global (Rachman & Nuriadin, 2022). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Asesmen Nasional (Ulum, 2022). GLS sendiri telah diluncurkan sejak tahun 2015 bersamaan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional (Ratnaningtyas et al., 2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa juga menjadi fokus utama dalam kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk membentuk

sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila (Rohim, 2021).

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi sangat penting dalam menunjang perkembangan intelektual serta daya saing individu di Indonesia (Kurniawan & Parnawi, 2023). Penguasaan literasi dan numerasi dasar, seperti literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, keuangan, serta literasi budaya dan kewargaan, sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (Hidayah et al., 2024). Selain itu, pengembangan kompetensi penting seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi juga sangat diperlukan (Dewi et al., 2023). Dengan memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, siswa dapat lebih siap dalam menyongsong perkembangan zaman yang berlangsung cepat dan dinamis (Kudriani et al., 2023). Mereka juga akan mampu berpikir secara rasional, sistematis, teliti, dan kritis dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan (Ainun & Silalahi, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Priasti & Suyatno, 2021).

Kota Madiun, pemerintah daerah telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas lengkap seperti laptop, Chromebook, dan wifi di setiap. Visi "Madiun Kota Pintar" juga menjadi manifestasi dari tekad untuk menciptakan lingkungan yang cerdas, inovatif, dan berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun telah mengadakan berbagai kegiatan yang telah dijadikan agenda rutin di sekolah. Kedua sekolah ini juga memiliki kesamaan dalam pemanfaatan teknologi sebagai upaya untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Nisak et al., 2025). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

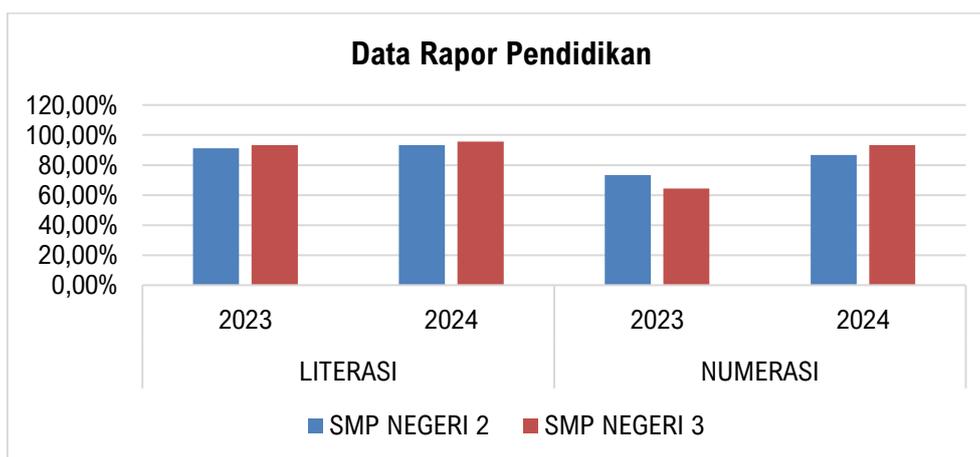
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui penguatan budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia (Mustari, 2023). Dengan mengetahui strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah data hasil Rapor Pendidikan SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun sebagai bahan dasar untuk penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil raport pendidikan SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Madiun

Nama Sekolah	Literasi		Numerasi	
	2023	2024	2023	2024
SMP Negeri 2	91,11%	93,33%	73,33%	86,67%
SMP Negeri 3	93,33%	95,56%	64,44%	93,33%

Tabel 1 menyajikan data capaian literasi dan numerasi pada tahun 2023 dan 2024 berdasarkan hasil Rapor Pendidikan di dua sekolah, yaitu SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun. Pada aspek literasi, SMP Negeri 2 mengalami peningkatan dari 91,11% pada tahun 2023 menjadi 93,33% pada tahun 2024. Sementara itu, SMP Negeri 3 menunjukkan capaian yang lebih tinggi, dari 93,33% menjadi 95,56% di tahun yang sama. Untuk aspek numerasi, peningkatan signifikan terlihat di kedua sekolah. SMP Negeri 2 naik dari 73,33% pada 2023 menjadi 86,67% pada 2024. Sedangkan SMP Negeri 3 mengalami lonjakan dari 64,44% menjadi 93,33%, menunjukkan peningkatan yang sangat mencolok dalam waktu satu tahun.



**Gambar 1.** Rapor Pendidikan SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Madiun

Gambar 1 menampilkan data capaian literasi dan numerasi dalam bentuk diagram batang yang membandingkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 dan 2024 antara SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun. Warna biru mewakili SMP Negeri 2 dan warna merah mewakili SMP Negeri 3. Terlihat bahwa kedua sekolah mengalami peningkatan baik dalam literasi maupun numerasi. Pada tahun 2023, literasi kedua sekolah sudah tinggi, sedangkan numerasi masih lebih rendah, terutama di SMP Negeri 3. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang signifikan di aspek numerasi, terutama di SMP Negeri 3, yang mencapai angka hampir setara dengan literasi. Grafik ini menegaskan bahwa strategi peningkatan budaya mutu yang diterapkan sekolah mampu mendorong perbaikan hasil belajar siswa dalam kedua aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 menjadi sekolah menarik untuk diteliti, sebab Variasi strategi yang dijalankan untuk perbaikan literasi dan numerasinya terbilang unik dan menarik. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan budaya mutu pada masing-masing sekolah. Pendekatan yang berbeda dari kepala sekolah, guru, serta budaya mutu sekolah yang dibentuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada pencapaian hasil yang berbeda. Kemerarikan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana penerapan budaya mutu langsung dapat memengaruhi prestasi literasi dan numerasi siswa dapat menjadi daya tarik utama, apalagi jika data awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Bagaimana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan budaya mutu, termasuk strategi komunikasinya dengan guru dan siswa, memberikan sisi human interest yang kuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi berdasarkan perspektif teori manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan

Pengawasan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Madiun. Kepala sekolah menjadi subjek utama dalam penelitian ini, sementara guru dan siswa dijadikan informan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Informasi yang diperoleh peneliti tidak hanya berupa data, tetapi diharapkan juga dapat menjadi temuan yang bermakna, bahkan temuan baru yang dapat memberikan manfaat untuk penelitian dan pengembangan yang berfokus pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi melalui pendekatan manajemen POAC yang diterapkan secara kontekstual di dua sekolah dengan hasil capaian berbeda. Selain itu, penelitian ini menyoroti keterkaitan langsung antara implementasi budaya mutu dan peningkatan hasil Rapor Pendidikan, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada studi-studi sebelumnya di konteks sekolah negeri daerah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait variasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Madiun dan SMP Negeri 3 Madiun. Data kualitatif seperti wawancara dan observasi akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi literasi dan numerasi. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, dengan fokus pada deskripsi dan analisis data, bukan untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola-pola umum yang dapat menjadi dasar untuk kajian lebih lanjut, serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mengikuti prosedur ilmiah dan metode yang tersedia, untuk menghasilkan kesimpulan berbentuk narasi berdasarkan analisis data dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Peneliti berusaha untuk menganalisis informasi secara mendalam di lapangan terkait objek yang sedang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpul data penelitian sangat krusial dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang diketahui oleh subjek atau informan, yaitu Kepala SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Madiun. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati secara langsung perkembangan aktivitas guru dan kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Kehadiran peneliti yang eksplisit dan rinci memungkinkan keberhasilan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Madiun, yang dipilih karena reputasi baik dalam bidang akademik dan non-akademik, serta keberhasilan dalam penerapan budaya mutu yang telah mendapatkan juara lomba tingkat SMP se-Kota Madiun. SMP Negeri 2 Madiun terletak di pusat kota Madiun dengan aksesibilitas yang baik dan dekat dengan fasilitas publik. Sekolah ini memiliki fasilitas modern, termasuk ruang kelas representatif, perpustakaan yang lengkap dengan literatur untuk literasi dan numerasi, lapangan olahraga, laboratorium sains dan komputer yang memadai. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas wifi di setiap titik dan setiap peserta didik dipinjami laptop atau Chromebook, sehingga mendukung

kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Secara geografis SMP Negeri 3 Madiun terletak di tengah kota yang dekat dengan perkantoran, dekat taman hiburan, pasar seni, pusat kuliner dan oleh-oleh khas daerah. Keberadaan SMP Negeri 3 berada di dekat PSC (Pahlawan Street Center) sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Madiun yang berfungsi sebagai pusat taman hiburan dan bagian dari area pedestrian di Jalan Pahlawan, yang rencananya akan terhubung mulai dari Stasiun Madiun sampai persimpangan Tugu Kota Madiun.

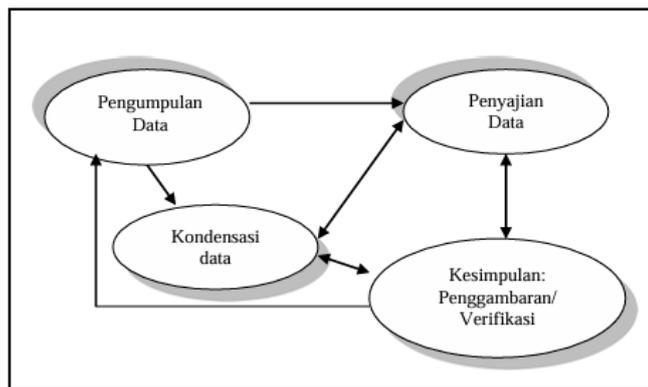
Peran narasumber atau informan sangat penting karena mereka menyediakan data primer yang mendalam dan relevan tentang fenomena yang diteliti. Narasumber idealnya adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas tentang bidang studi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan penjelasan komprehensif dan akurat tentang kondisi dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian, narasumber memainkan peran kunci dalam membantu peneliti mencapai tujuan penelitian secara optimal. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, komite, dan murid.

Berdasarkan metode kualitatif ini menggunakan 3 prosedur pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: Observasi: Observasi partisipan dilakukan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok atau situasi tertentu. Peneliti berperan aktif dalam kegiatan kelompok sebagai pengamat dan mengumpulkan data secara intensif melalui observasi langsung. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai perspektif dan pengalaman informan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan yang telah dipilih. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai perspektif, pengalaman, dan pengetahuan informan sehubungan dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Madiun, pendidik dan tenaga kependidikan, serta siswa jika diperlukan.

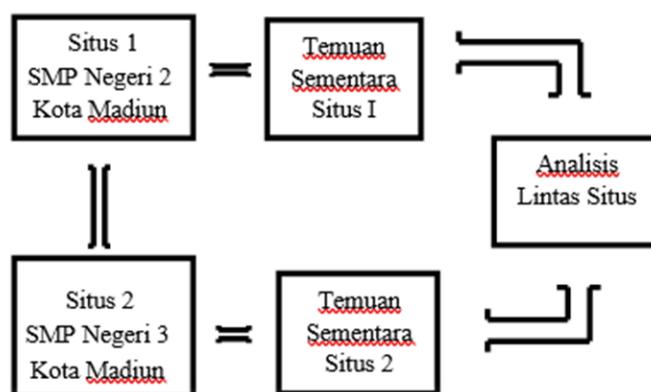
Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, foto kegiatan, atau data lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan pembelajaran, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, foto kegiatan, serta dokumen-dokumen penting lainnya.

Analisis data pada yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 tahap yaitu Analisa situs Tunggal dan Analisa data lintas situs. Metode analisis situs tunggal, yang melibatkan proses pengorganisasian, penginterpretasian, dan pemahaman data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti perlu memiliki kemampuan menganalisis dan menalar suatu informasi dengan baik, serta imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk mengorganisir, memilah, dan menyusun data menjadi satuan yang dapat dikelola. Dengan demikian, analisis data kualitatif dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban yang akurat dan mendalam terhadap pertanyaan penelitian. Tahapan umum analisis data kualitatif berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:



**Gambar 2.** *Bagan Miles, Huberman dan Saldana*

Analisis data lintas situs digunakan untuk membandingkan dan memadukan temuan dari dua situs penelitian, yaitu SMP Negeri 2 Madiun dan SMP Negeri 3 Kota Madiun. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu menyusun proposisi berdasarkan temuan dari kasus pertama dan kedua, membandingkan dan mengintegrasikan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, serta merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir. Dengan menggunakan teknik analisis induktif, penelitian ini dapat menyusun konsepsi sistematis tentang fenomena yang diteliti berdasarkan analisis data lintas situs, sehingga dapat menemukan perbedaan dan kesamaan karakteristik antara kedua situs penelitian. Hasil analisis lintas situs digunakan untuk menyusun kesimpulan teoritik yang mendalam dan komprehensif tentang topik penelitian.



**Gambar 3.** *Langkah Analisis Data Lintas Situs*

### Triangulasi

Triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan keandalan dan ketepatan hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang masih saling berkaitan, yaitu Kepala SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Madiun, pendidik dan tenaga kependidikan, serta wali murid. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen untuk mengecek kebenaran dan konsistensi informasi. Dengan menggunakan triangulasi, penelitian ini dapat meningkatkan keandalan dan ketepatan hasil penelitian, serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, valid, dan dapat dipercaya.

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memastikan keakuratan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan jawaban dari informan lain yang memiliki keterkaitan terhadap informasi serupa, sehingga memungkinkan peneliti menguji konsistensi dan keabsahan data dari berbagai sudut pandang. Metode triangulasi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data, sehingga dapat memperoleh jawaban yang lebih jelas dan kredibel. Berikut contoh triangulasi sumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2. Triangulasi Sumber**

<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>	<b>Siswa</b>
Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan numerasi, maka kami menerapkan kegiatan pembiasaan bagi siswa melalui penerapan budaya mutu sekolah. Di dalam budaya mutu SMPN 2 Madiun yang kami beri nama "Pecel Dong Kemangi" terdapat kegiatan pembiasaan berupa SERASI (Senin Literasi) dan SELARAS (Selasa Numerasi).	Kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya disisipkan pada materi pembelajaran di kelas, akan tetapi di sekolah kami juga terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari senin dan selasa dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan tersebut termasuk dalam budaya mutu sekolah kami di SMPN 2 Madiun.	Setiap pagi di sekolah kami ada kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Di hari senin ada kegiatan senin literasi, lalu selasa numerasi, rabu senam ipsi, Kamis pendidikan karakter, dan jumat religi. Kami mendapat tambahan materi literasi dan numerasi di hari senin dan selasa melalui Google Classroom Pecel Dong Kemangi.

### **Uji Member Check**

Tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan apa yang benar-benar disampaikan oleh narasumber. Proses ini dilakukan setelah tahapan pengumpulan dan analisis data selesai, biasanya melalui diskusi terbuka guna menyamakan pemahaman antara peneliti dan narasumber. Dalam konteks ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Siswa, untuk menyepakati hasil temuan dan interpretasi data. Berikut ini adalah contoh penerapan member check berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Adapun contoh lembar *member check* yang akan diberikan kepada informan/narasumber adalah sebagai berikut.

**LEMBAR MEMBER CHECK HASIL PENELITIAN**  
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEMAMPUAN**  
**LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PENERAPAN BUDAYA MUTU**  
**SEKOLAH**  
**(Studi Multisitus Di Smp Negeri 2 Madiun Dan Smp Negeri 3 Kota Madiun)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah informan ke-1 dengan inisial SKN. Dengan ini, Saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Eryn Irsa Ningtyas dengan NIM 24010845051 dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memperbaiki Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Negeri 2 Madiun Dan Smp Negeri 3 Kota Madiun)" adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Madiun, ..... 2025

Tertanda,

**Gambar 4. Contoh Lembar Member Check**

## Uji Keteralihan

Uji keteralihan Uji keteralihan dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian secara maksimal agar dapat disampaikan secara jelas, rinci, terstruktur, dan meyakinkan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana temuan penelitian ini memiliki relevansi dan dapat diterapkan dalam situasi atau konteks lain. Dengan demikian, pembaca dapat memahami penelitian ini secara komprehensif dan memutuskan apakah temuan ini relevan untuk diterapkan di tempat lain.

## Uji Keandalan

Uji keandalan atau *Dependability* ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan dari proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing bertindak sebagai auditor independen yang memeriksa keseluruhan aktivitas penelitian, termasuk penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

## Uji Keterkonfirmasi

Uji keterkonfirmasi bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan, bukan dari asumsi atau opini subjektif peneliti. Hasil penelitian diuji dengan membandingkannya dengan proses pengumpulan data. Jika data dan temuan konsisten dengan proses yang dilakukan, maka penelitian ini memenuhi standar keterkonfirmasi.

## Hasil

**Tabel 3. Triangulasi Teknik**

	<b>Wawancara</b>	<b>Dokumen</b>
Peneliti	Bagaimana hasil peningkatan kemampuan numerasi melalui penerapan budaya mutu sekolah?	Rapor Satuan Pendidikan SMP Kota Madiun Tahun 2023 dan 2024.
Narasumber	Setelah dilakukan perbaikan dalam penerapan budaya mutu sekolah di SMPN 2 Madiun terdapat signifikansi kenaikan kemampuan numerasi sebanyak 13,34%.	

Kepala sekolah SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui budaya sekolah, antara lain pembiasaan membaca di sekolah, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba membaca dan menulis. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya membangun sinergi antara sekolah dan orang tua agar kebiasaan membaca tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah. Program literasi sekolah dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam implementasi strategi literasi dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap perkembangan literasi siswa. Dengan adanya strategi yang sistematis dan evaluasi berkala, diharapkan budaya literasi dapat semakin tertanam dalam lingkungan sekolah dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa.

Kepala SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual, kuis dan kompetisi numerasi, serta peran guru dalam implementasi strategi numerasi. Pendekatan pembelajaran kontekstual dirancang agar siswa dapat memahami

konsep numerasi melalui praktik dan contoh nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Kuis dan kompetisi numerasi juga menjadi bagian dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa dan melatih kemampuan mereka dalam berpikir cepat dan tepat. Guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Evaluasi dan tindak lanjut strategi numerasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program dan menemukan kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan. Dengan adanya strategi yang sistematis dan evaluasi berkala, diharapkan kemampuan numerasi siswa dapat meningkat secara signifikan.



**Gambar 5.** Kegiatan Siswa di Pojok Baca

Penerapan budaya mutu sekolah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, permainan edukatif berbasis angka, dan pembelajaran berbasis proyek, telah membantu siswa menjadi lebih terbiasa dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Hasilnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam minat belajar siswa, kepercayaan diri mereka dalam memahami konsep literasi dan numerasi, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, program literasi dan numerasi di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun diharapkan semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa serta membangun budaya belajar yang lebih baik.



**Gambar 6.** Presentasi di depan kelas guna meningkatkan kepercayaan diri.

## **Pembahasan**

### ***Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memperbaiki Kemampuan Literasi Siswa Melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun membangun budaya literasi dengan melakukan pembiasaan membaca secara konsisten dan berkelanjutan. Kedua sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti pojok baca di kelas serta mengatur waktu membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Literasi juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek menulis kreatif, dan metode lain yang mendorong minat siswa. Selain itu, evaluasi dan monitoring perkembangan literasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan.

Sesuai dengan teori budaya mutu dan literasi menurut Maryamah tahun 2016, hasil pengembangan budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah bagaimana siswa seharusnya mengembangkan perilaku yang mendukung pembentukan kepribadian mereka, sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada. Hal ini mencakup baik aspek fisik maupun budaya yang terbentuk di sekolah tersebut. Perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisiten tersebut akan menjadi kebiasaan. Membaca secara konsisten sebelum pelajaran merupakan bentuk pembiasaan positif yang menumbuhkan minat baca siswa secara perlahan namun berkelanjutan (Jamaludin et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca 15 menit setiap hari.

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun dalam membangun budaya literasi mencerminkan implementasi strategi literasi yang terstruktur, relevan, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya sekadar menjalankan program pembiasaan, tetapi sudah menyentuh aspek lingkungan belajar, pembelajaran kontekstual, serta manajemen mutu berbasis data.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara rutin di sekolah berdampak positif terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa (Kurniawansyah et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi melalui integrasi dalam pembelajaran dan dukungan lingkungan fisik sekolah, seperti pojok baca, mampu membangun ekosistem literasi yang efektif dan berkelanjutan (Jannah, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian temuan penelitian di atas, kondisi ideal menurut peneliti mengenai penerapan literasi di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun seharusnya kegiatan pembiasaan membaca sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, integrasi literasi dalam proses pembelajaran, dan evaluasi perkembangan literasi secara berkala dengan melibatkan teknologi digital. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan ekosistem literasi yang hidup dan menyeluruh, serta mendukung pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kompetensi teknologi abad 21.

Literasi seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi menjadi bagian dari rutinitas dan budaya sekolah secara keseluruhan (Fahrianur et al., 2023). Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang ramah literasi, serta memantau dan mengevaluasi perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi siswa.

### ***Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memperbaiki Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun membangun budaya numerasi dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan praktik langsung agar siswa lebih memahami konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya sekolah juga mendukung penguatan numerasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas numerik yang melatih kemampuan berpikir kritis dan logis, seperti permainan edukatif dan kuis berbasis angka. Numerasi tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi diintegrasikan dalam berbagai kegiatan yang menarik dan menantang. Selain itu, evaluasi dan pemantauan perkembangan numerasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, termasuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Sesuai dengan teori budaya mutu dan numerasi, numerasi adalah kemampuan berpikir dan bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Hasil pengembangan budaya sekolah ini adalah membentuk perilaku yang konsisten dalam berpikir logis dan sistematis, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi penguatan kemampuan numerik siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara fisik maupun secara kultur, akan membentuk kebiasaan berpikir matematis yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Permainan edukatif dan aktivitas berhitung yang diterapkan secara rutin merupakan bentuk pembiasaan positif yang menumbuhkan minat dan keterampilan numerasi secara perlahan namun terus-menerus. Hal ini sejalan dengan tujuan Asesmen Nasional yang menekankan pentingnya numerasi sebagai salah satu kompetensi dasar siswa abad 21 (Angga & Iskandar, 2022).

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun dalam membangun budaya numerasi mencerminkan implementasi strategi numerasi yang komprehensif, aplikatif, dan berorientasi pada pembelajaran bermakna. Strategi yang diterapkan tidak sekadar menekankan hafalan rumus atau penguasaan teknis, tetapi lebih jauh mengembangkan pemahaman konsep melalui pendekatan praktik nyata, penguatan lingkungan belajar, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran numerasi berbasis konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa secara signifikan (Harahap et al, 2022). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi numerasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan penggunaan media permainan edukatif berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar matematika dan pemahaman konsep numerik siswa di jenjang SMP (Akbar et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian di atas, kondisi ideal menurut peneliti mengenai penerapan numerasi di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun seharusnya melibatkan integrasi numerasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah secara lebih luas. Numerasi tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas numerik yang menarik dan menantang. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sekolah juga melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan numerasi secara berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru dan staf sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, baik secara

fisik maupun secara kultur, sehingga membentuk kebiasaan berpikir matematis yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

### ***Dampak Penerapan Budaya Mutu Sekolah dalam Memperbaiki Kemampuan Literasi dan Kemampuan Numerasi Siswa***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya mutu sekolah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Budaya mutu yang dibangun mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk kebiasaan belajar serta membaca sejak dini. Hal ini turut mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa serta perubahan positif dalam pola pikir, minat, dan sikap mereka terhadap pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi dan numerasi. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Para guru pun mencatat adanya perubahan positif dalam cara siswa memahami materi, sementara evaluasi dan bimbingan tambahan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan turut memperkuat hasil positif dari strategi yang diterapkan.

Dampak positif ini sejalan dengan teori budaya mutu yang menyebutkan bahwa dampak yang dihasilkan dari program budaya mutu memang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik (Ainun & Silalahi, 2025). Perubahan perilaku dan peningkatan capaian siswa adalah hasil dari proses pembiasaan yang konsisten serta evaluasi berkelanjutan yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, budaya mutu tidak hanya menjadi kerangka manajerial, tetapi juga pendekatan pedagogis yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, mandiri, dan reflektif yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi budaya mutu melalui pendekatan manajemen partisipatif dan program pembiasaan mampu meningkatkan motivasi serta capaian akademik siswa secara bertahap dan berkelanjutan (Nurhami et al., 2024). Selain itu, riset lain juga menemukan bahwa sekolah yang menerapkan budaya mutu secara terstruktur, termasuk dalam kegiatan literasi dan numerasi, menunjukkan perkembangan positif dalam keterlibatan siswa serta peningkatan hasil asesmen belajar (Pratama, 2022). Berdasarkan temuan tersebut maka diketahui bahwa dampak penerapan budaya mutu sekolah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun telah menunjukkan hasil yang nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Budaya mutu tidak hanya diterapkan secara administratif, tetapi sudah menyentuh aspek-aspek mendasar pembelajaran yang berdampak langsung pada perilaku, sikap, dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis mutu menurut Deming, yang menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur sekolah dalam menciptakan perbaikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada proses.

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian di atas, kondisi ideal menurut peneliti mengenai dampak penerapan budaya mutu sekolah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun seharusnya kegiatan literasi dan numerasi dilakukan secara lebih Konsisten dan Terstruktur serta Evaluasi Berkelanjutan: Sekolah perlu membangun rutinitas pembelajaran yang mencakup pembiasaan membaca dan berhitung sebelum pelajaran dimulai, serta melakukan evaluasi program literasi dan numerasi secara berkala dan berbasis data untuk memperbaiki proses dan strategi pembelajaran.

Kepemimpinan Sekolah yang Visioner dan Kolaboratif serta Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Kepala sekolah dan manajemen sekolah perlu menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam mendorong budaya mutu, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi untuk memperluas dampak positif dari program-program sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun dilakukan melalui penguatan budaya mutu sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan program peningkatan minat baca, memperkuat peran perpustakaan, serta mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran. Strategi ini berhasil mendorong peningkatan pemahaman membaca, kemampuan berpikir kritis, serta logika dan pemecahan masalah siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan budaya mutu yang efektif, didukung kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya melibatkan dua sekolah serta pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual, sehingga generalisasi hasil temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah terus mengembangkan inovasi budaya mutu sesuai dengan kebutuhan siswa dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Guru diharapkan meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang interaktif dan kontekstual. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau lebih banyak sekolah dengan pendekatan yang lebih beragam, termasuk kuantitatif atau mixed methods, guna memperkuat validitas hasil. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah yang visioner dan kolaboratif dalam membangun budaya mutu sebagai landasan peningkatan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Ainun, W., & Silalahi, S. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peningkatan Preatasi Belajar Siswa SMP Negeri 01 Kabupaten Tebo Jambi. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.765>
- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>

- Dewi, L. R., Naamy, N., & Malik, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 779-785. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1328>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hidayah, H., Abdullah, A., & Hasyim, S. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 9 Luwu melalui Modul Ajar Berbasis Budaya Luwu. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.522>
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Kudriani, N. ., Murdana, F. ., & Muriati, L. . (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129–139. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Kurniawansyah, E., Mustari, M., Fauzan, A., & Rizkia, Y. A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SMPN 6 Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 59-63. <https://doi.org/10.31764/civicus.v12i2.28581>
- Mustari, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Gerakan Literasi dan Numerasi. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(2), 73-80.
- Nisak, Q., Hariyati, N., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Literasi dan Numerasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213-224. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23337>
- Nurhami, N., Muharram, N., & Susanti, W. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa SMA Negeri 9 Luwu melalui Pembelajaran Etno-Matematika Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 128–140. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.521>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>

- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rachman, A. B. R., & Nuriadin, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning dan Pendekatan TPACK. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2), 81-93. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i2.522>
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Ulum, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus Di Smpn 1 Sukodono Lumajang Dan Mts. Negeri Lumajang). *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 76-85. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.613>